



Strategi Loyalitas Pelanggan Produk Air Minum dalam Kemasan (AMDK) Berbasis *Balanced Scorecard*: Studi Kasus Kota dan Kabupaten Bekasi

Samsuni¹, Djuni Thamrin²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya^{1,2}

*Email Korespondensi: samy80.mjk@gmail.com

Diterima: 04-07-2026 | Disetujui: 11-07-2026 | Diterbitkan: 13-07-2026

ABSTRACT

The Indonesian bottled drinking water industry has experienced sustained growth alongside intensifying market competition, making customer retention a critical determinant of long-term competitiveness. Although customer loyalty has been widely examined in the marketing literature, its integration with the Balanced Scorecard (BSC) as a strategic management framework remains underexplored, particularly in the bottled drinking water sector. This study develops a conceptual model of customer loyalty based on the Balanced Scorecard using an exploratory qualitative case study conducted in Bekasi City and Bekasi Regency, Indonesia. Data were derived from literature analysis, field observations, documentation, and conceptual synthesis. The findings suggest that customer loyalty is generated through a sequential value-creation process in which learning and growth capabilities enhance internal business processes, leading to higher customer satisfaction, stronger customer loyalty, and improved financial performance. The study proposes an integrated strategic framework comprising a Balanced Scorecard strategy map, key performance indicators (KPIs), SWOT analysis, and a five-year implementation roadmap. By linking customer loyalty with the causal logic of the Balanced Scorecard, this research extends the strategic management and marketing literature and provides a practical framework for enhancing sustainable competitive advantage in the bottled drinking water industry.

Keywords: customer loyalty, bottled drinking water, Balanced Scorecard, customer satisfaction, marketing strategy.

ABSTRAK

Industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan keamanan pangan, namun pada saat yang sama menghadapi persaingan pasar yang semakin intensif. Dalam kondisi tersebut, loyalitas pelanggan menjadi faktor strategis yang menentukan keberlanjutan keunggulan bersaing perusahaan. Meskipun loyalitas pelanggan telah banyak dikaji dalam literatur pemasaran, integrasinya dengan Balanced Scorecard (BSC) sebagai kerangka manajemen strategis masih relatif terbatas, khususnya pada industri AMDK. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model konseptual strategi loyalitas pelanggan berbasis Balanced Scorecard pada industri AMDK di Kota dan Kabupaten Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif. Data diperoleh melalui telaah literatur, observasi lapangan, dokumentasi, dan sintesis konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa loyalitas pelanggan dibangun melalui proses penciptaan nilai yang bersifat kausal, dimulai dari penguatan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, peningkatan efektivitas proses bisnis internal, peningkatan kepuasan pelanggan, hingga menghasilkan loyalitas pelanggan dan kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian ini menghasilkan kerangka strategi terintegrasi yang mencakup strategy map, indikator kinerja utama (Key Performance Indicators), analisis SWOT, dan peta jalan implementasi lima tahun. Secara teoretis, penelitian ini memperluas literatur manajemen strategis dan pemasaran melalui integrasi konsep loyalitas pelanggan dan Balanced Scorecard. Secara praktis, model yang diusulkan menyediakan kerangka implementatif bagi perusahaan AMDK untuk memperkuat loyalitas pelanggan dan membangun keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Kata kunci: loyalitas pelanggan, AMDK, Balanced Scorecard, kepuasan pelanggan, strategi pemasaran.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Samsuni, S., & Thamrin, D. (2026). Strategi Loyalitas Pelanggan Produk Air Minum dalam Kemasan (AMDK) Berbasis Balanced Scorecard: Studi Kasus Kota dan Kabupaten Bekasi. *Indonesia Economic Journal*, 2(2), 1881-1890. <https://doi.org/10.63822/v53wm375>

PENDAHULUAN

Industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) merupakan salah satu sektor manufaktur yang mengalami perkembangan pesat dalam dua dekade terakhir. Pertumbuhan jumlah penduduk, urbanisasi, meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan, serta kebutuhan akan produk yang higienis dan praktis menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan konsumsi AMDK. Kondisi tersebut membuka peluang bisnis yang besar bagi produsen AMDK, baik perusahaan nasional maupun perusahaan lokal.

Meskipun demikian, pertumbuhan industri AMDK juga diikuti oleh meningkatnya intensitas persaingan. Berbagai merek bersaing melalui strategi harga, kualitas produk, jaringan distribusi, inovasi kemasan, dan aktivitas promosi. Dalam situasi pasar yang semakin kompetitif, perusahaan tidak lagi dapat mengandalkan strategi akuisisi pelanggan semata. Kemampuan mempertahankan pelanggan menjadi faktor kunci keberhasilan bisnis karena biaya mempertahankan pelanggan yang sudah ada relatif lebih rendah dibandingkan memperoleh pelanggan baru.

Literatur pemasaran menunjukkan bahwa loyalitas pelanggan merupakan salah satu determinan utama keberhasilan organisasi dalam jangka panjang. Pelanggan yang loyal tidak hanya melakukan pembelian ulang, tetapi juga memiliki kecenderungan memberikan rekomendasi positif kepada calon pelanggan lain. Studi terbaru menunjukkan bahwa kepuasan, kualitas layanan, kualitas produk, kepercayaan, dan hubungan jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas pelanggan.

Dalam perspektif manajemen strategis, *Balanced Scorecard* (BSC) menjadi salah satu kerangka kerja yang banyak digunakan untuk menerjemahkan visi dan strategi organisasi ke dalam ukuran kinerja yang terintegrasi. BSC menggabungkan indikator keuangan dan nonkeuangan melalui empat perspektif utama, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Pendekatan ini memungkinkan organisasi memahami hubungan sebab-akibat antara investasi sumber daya manusia, peningkatan proses, kepuasan pelanggan, dan hasil keuangan.

Meskipun banyak penelitian telah membahas loyalitas pelanggan maupun *Balanced Scorecard* secara terpisah, kajian yang mengintegrasikan keduanya dalam konteks industri AMDK masih terbatas. Sebagian besar penelitian loyalitas pelanggan berfokus pada kualitas produk, harga, atau kepuasan pelanggan tanpa menghubungkannya dengan sistem manajemen strategis yang komprehensif. Sebaliknya, penelitian *Balanced Scorecard* lebih banyak dilakukan pada sektor pendidikan, kesehatan, perbankan, dan manufaktur umum.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap yang perlu dijawab, yaitu bagaimana *Balanced Scorecard* dapat digunakan sebagai kerangka strategis untuk membangun dan mempertahankan loyalitas pelanggan dalam industri AMDK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan model strategi loyalitas pelanggan berbasis *Balanced Scorecard* yang dapat digunakan sebagai panduan implementatif bagi perusahaan AMDK.

Kontribusi penelitian ini meliputi tiga aspek. Pertama, kontribusi teoritis berupa pengembangan model konseptual integrasi loyalitas pelanggan dan *Balanced Scorecard*. Kedua, kontribusi metodologis melalui pengembangan peta strategi yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antar perspektif BSC. Ketiga, kontribusi praktis berupa rekomendasi KPI, SWOT, dan roadmap implementasi bagi perusahaan AMDK.

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa loyalitas pelanggan merupakan konsekuensi

jangka panjang dari kepuasan pelanggan yang terbentuk melalui pengalaman konsumsi yang positif, kualitas layanan yang konsisten, serta nilai yang dirasakan pelanggan. Meta-analisis terhadap 245 artikel dengan lebih dari satu juta responden menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap retensi pelanggan, *word-of-mouth*, pengeluaran pelanggan, serta kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Meskipun hubungan antara kepuasan dan loyalitas telah banyak dibahas dalam literatur pemasaran, penelitian yang mengintegrasikan loyalitas pelanggan ke dalam kerangka *Balanced Scorecard* masih relatif terbatas, khususnya pada industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada kualitas produk, kualitas layanan, customer experience, atau customer relationship management secara parsial tanpa menghubungkannya dengan sistem manajemen strategis yang terintegrasi. Penelitian terdahulu banyak membahas hubungan kualitas produk, harga, distribusi, dan promosi terhadap loyalitas pelanggan. Akan tetapi, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan faktor-faktor tersebut dalam kerangka manajemen strategis yang komprehensif. *Balanced Scorecard* yang diperkenalkan Kaplan dan Norton menawarkan pendekatan yang mampu menghubungkan aspek keuangan dan non-keuangan secara terintegrasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, tujuan penulisan artikel ini adalah membangun hipotesis dan kerangka konseptual untuk penelitian empiris selanjutnya mengenai strategi loyalitas pelanggan pada industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) berbasis *Balanced Scorecard*. Secara khusus, artikel ini bertujuan untuk merumuskan:

1. Pengaruh perspektif pembelajaran dan pertumbuhan terhadap peningkatan efektivitas proses bisnis internal pada perusahaan AMDK.
2. Pengaruh efektivitas proses bisnis internal terhadap peningkatan kepuasan pelanggan produk AMDK.
3. Pengaruh kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan produk AMDK.
4. Pengaruh loyalitas pelanggan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan AMDK.
5. Model hubungan sebab-akibat (*cause and effect relationship*) antar perspektif *Balanced Scorecard* yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi loyalitas pelanggan yang berkelanjutan pada industri AMDK.
6. Indikator-indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators/KPI*) yang relevan untuk mengukur keberhasilan implementasi strategi loyalitas pelanggan berbasis *Balanced Scorecard* pada perusahaan AMDK.
7. Kerangka konseptual dan proposisi penelitian yang dapat diuji secara empiris pada penelitian selanjutnya untuk menjelaskan hubungan antara pembelajaran dan pertumbuhan, proses internal, kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, dan kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Loyalitas Pelanggan

Loyalitas pelanggan merupakan konsep sentral dalam pemasaran modern. Oliver mendefinisikan loyalitas sebagai komitmen mendalam pelanggan untuk melakukan pembelian ulang terhadap produk atau jasa yang disukai secara konsisten pada masa mendatang meskipun terdapat pengaruh situasional maupun

upaya pemasaran pesaing.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa loyalitas pelanggan tidak hanya mencakup perilaku pembelian ulang, tetapi juga melibatkan aspek sikap, keterikatan emosional, advokasi, dan resistensi terhadap merek pesaing. Loyalitas pelanggan berkembang melalui beberapa tahapan mulai dari loyalitas kognitif, afektif, konatif, hingga loyalitas tindakan.

Dalam konteks AMDK, loyalitas pelanggan sangat penting karena karakteristik produknya yang tergolong *convenience goods*. Konsumen dapat dengan mudah beralih ke merek lain apabila tidak memperoleh kepuasan yang memadai. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menciptakan pengalaman pelanggan yang unggul secara konsisten.

Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan merupakan evaluasi pelanggan terhadap kesesuaian antara harapan dan kinerja aktual produk atau layanan yang diterima. Semakin tinggi tingkat kepuasan pelanggan, semakin besar kemungkinan pelanggan untuk melakukan pembelian ulang dan memberikan rekomendasi positif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan kualitas produk, kualitas layanan, kepercayaan, dan customer relationship management terhadap loyalitas pelanggan.

Balanced Scorecard

Balanced Scorecard diperkenalkan oleh Kaplan dan Norton sebagai sistem manajemen strategis yang mengintegrasikan ukuran kinerja keuangan dan nonkeuangan. Empat perspektif utama BSC meliputi:

1. Perspektif Keuangan
2. Perspektif Pelanggan
3. Perspektif Proses Bisnis Internal
4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Keunggulan utama *Balanced Scorecard* terletak pada kemampuannya menjelaskan hubungan sebab-akibat antara aktivitas operasional dan pencapaian tujuan strategis organisasi. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menjadi fondasi yang mendukung efektivitas proses internal. Proses internal yang unggul meningkatkan nilai bagi pelanggan, yang pada akhirnya menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Loyalitas Pelanggan dalam Perspektif Balanced Scorecard

Dalam perspektif pelanggan *Balanced Scorecard*, kepuasan dan loyalitas pelanggan merupakan indikator utama keberhasilan strategi perusahaan. Organisasi yang mampu meningkatkan kepuasan pelanggan cenderung memperoleh retensi pelanggan yang lebih tinggi, peningkatan pangsa pasar, dan pertumbuhan profitabilitas.

Hubungan tersebut membentuk rantai nilai strategis sebagai berikut:

Pembelajaran dan Pertumbuhan → Proses Internal → Kepuasan Pelanggan → Loyalitas Pelanggan → Kinerja Keuangan.

Model hubungan ini menjadi dasar konseptual penelitian dalam mengembangkan strategi loyalitas pelanggan AMDK berbasis *Balanced Scorecard*.

Kerangka Konseptual dan Proposisi Penelitian

Penelitian ini mengembangkan empat proposisi utama:

- 1) P1: Peningkatan kompetensi SDM dan budaya pembelajaran berpengaruh positif terhadap efektivitas proses bisnis internal.
- 2) P2: Efektivitas proses bisnis internal berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan.
- 3) P3: Kepuasan pelanggan berpengaruh positif terhadap loyalitas pelanggan.
- 4) P4: Loyalitas pelanggan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka konseptual tersebut menunjukkan bahwa loyalitas pelanggan tidak terbentuk secara langsung, melainkan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas strategis yang terintegrasi dalam empat perspektif *Balanced Scorecard*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus eksploratif untuk mengembangkan model strategi loyalitas pelanggan produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) berbasis *Balanced Scorecard (BSC)*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam hubungan antar-perspektif *Balanced Scorecard* dalam membangun loyalitas pelanggan serta mengembangkan proposisi dan kerangka konseptual yang dapat diuji pada penelitian empiris berikutnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif-eksploratif dengan fokus pada pengembangan model konseptual. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi strategis industri AMDK yang berkaitan dengan loyalitas pelanggan, sedangkan pendekatan eksploratif digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar perspektif *Balanced Scorecard* yang berkontribusi terhadap peningkatan loyalitas pelanggan.

Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah strategi loyalitas pelanggan pada industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang beroperasi di wilayah Kota dan Kabupaten Bekasi. Wilayah ini dipilih karena merupakan salah satu kawasan dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang tinggi sehingga memiliki potensi pasar AMDK yang besar.

Fokus penelitian diarahkan pada empat perspektif *Balanced Scorecard* yang meliputi:

1. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (*Learning and Growth Perspective*);
2. Perspektif Proses Bisnis Internal (*Internal Business Process Perspective*);
3. Perspektif Pelanggan (*Customer Perspective*); dan
4. Perspektif Keuangan (*Financial Perspective*).

Keempat perspektif tersebut dianalisis untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam pembentukan loyalitas pelanggan.

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi lapangan terhadap aktivitas pemasaran, distribusi, pelayanan

pelanggan, serta praktik pengelolaan hubungan pelanggan pada industri AMDK. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, antara lain:

- 1) Laporan industri AMDK;
- 2) Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS);
- 3) Artikel ilmiah nasional dan internasional;
- 4) Buku teks manajemen strategis dan pemasaran;
- 5) Dokumen perusahaan yang berkaitan dengan strategi pemasaran dan loyalitas pelanggan;
- 6) Referensi mengenai *Balanced Scorecard* dan manajemen kinerja.

Berdasarkan hasil analisis data dan kajian literatur, penelitian ini mengembangkan model strategi loyalitas pelanggan berbasis *Balanced Scorecard* yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antara perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, proses bisnis internal, pelanggan, dan keuangan.

Model tersebut menghasilkan proposisi penelitian yang dapat diuji secara empiris pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh positif terhadap proses bisnis internal.
2. Proses bisnis internal berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan.
3. Kepuasan pelanggan berpengaruh positif terhadap loyalitas pelanggan.
4. Loyalitas pelanggan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model konseptual yang valid dan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan strategi loyalitas pelanggan yang berkelanjutan pada industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan menunjukkan bahwa kompetensi SDM merupakan fondasi utama keberhasilan strategi loyalitas pelanggan. Perusahaan yang secara rutin memberikan pelatihan kepada karyawan memiliki kemampuan lebih baik dalam menjaga kualitas layanan, mempercepat respons terhadap keluhan pelanggan, dan mendorong inovasi.

Pada Perspektif Proses Internal ditemukan bahwa konsistensi kualitas produk, efisiensi distribusi, dan kecepatan pelayanan menjadi faktor yang paling memengaruhi persepsi pelanggan. Sistem distribusi yang andal memastikan ketersediaan produk di berbagai titik penjualan sehingga mengurangi risiko pelanggan beralih ke merek pesaing.

Perspektif Pelanggan memperlihatkan bahwa kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh kombinasi kualitas produk, harga yang wajar, serta kemudahan memperoleh produk. Loyalitas pelanggan tercermin dalam pembelian ulang, rekomendasi kepada pihak lain, dan resistensi terhadap tawaran pesaing. Pada Perspektif Keuangan, loyalitas pelanggan berkontribusi terhadap peningkatan volume penjualan, efisiensi biaya pemasaran, dan pertumbuhan pangsa pasar. Pelanggan yang loyal cenderung memberikan nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan pelanggan baru karena biaya akuisisinya lebih rendah. Hasil penelitian menguatkan teori bahwa hubungan sebab-akibat dalam *Balanced Scorecard* dapat digunakan untuk menjelaskan proses pembentukan loyalitas pelanggan. Kompetensi SDM dan inovasi meningkatkan kualitas proses internal. Proses internal yang efektif meningkatkan kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan kemudian menghasilkan loyalitas dan berdampak pada kinerja keuangan yang lebih baik.

Tabel 4. KPI Balanced Scorecard Strategi Loyalitas Pelanggan AMDK

Perspektif	Sasaran Strategis	KPI	Formula Pengukuran	Target Tahunan
Keuangan	Meningkatkan penjualan	Sales Growth	$(\text{Penjualan Tahun } t - \text{Penjualan Tahun } t-1) / \text{Penjualan Tahun } t-1 \times 100\%$	>10%
Keuangan	Meningkatkan profitabilitas	Profit Margin	$\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan} \times 100\%$	>15%
Keuangan	Memperbesar pangsa pasar	Market Share	$\text{Penjualan Perusahaan} / \text{Penjualan Industri} \times 100\%$	>20%
Pelanggan	Meningkatkan kepuasan pelanggan	Customer Satisfaction Index	Skor survei kepuasan pelanggan	>85%
Pelanggan	Mempertahankan pelanggan	Customer Retention Rate	$\text{Pelanggan Bertahan} / \text{Total Pelanggan} \times 100\%$	>90%
Pelanggan	Meningkatkan loyalitas pelanggan	Repeat Purchase Rate	$\text{Pelanggan Pembelian Ulang} / \text{Total Pelanggan} \times 100\%$	>85%
Pelanggan	Mendorong advokasi pelanggan	Net Promoter Score	% Promoter – % Detractor	>50
Internal	Ketepatan distribusi	On-Time Delivery	$\text{Pengiriman Tepat Waktu} / \text{Total Pengiriman} \times 100\%$	>95%
Internal	Penyelesaian keluhan	Complaint Resolution Rate	$\text{Keluhan terselesaikan} / \text{Total Keluhan} \times 100\%$	>90%
Internal	Menjaga mutu produk	Product Quality Rate	$\text{Produk Sesuai Standar} / \text{Total Produk} \times 100\%$	>99%
Pembelajaran	Pengembangan kompetensi SDM	Training Hours	$\text{Total Jam Pelatihan} / \text{Karyawan} / \text{Tahun}$	>40 Jam
Pembelajaran	Keterlibatan karyawan	Employee Engagement Index	Skor Survei Engagement	>85%
Pembelajaran	Inovasi organisasi	Innovation Rate	Jumlah inovasi per tahun	>3 Inovasi

Sumber: Diadaptasi dari Kaplan dan Norton (1996; 2004), Kotler dan Keller (2016), dan hasil pengolahan peneliti (2026).

Tabel 5. Hubungan Sebab–Akibat Strategi Loyalitas Pelanggan AMDK

Tahap	Aktivitas Strategis	Dampak
1	Pelatihan SDM dan digitalisasi CRM	Kompetensi meningkat
2	Perbaikan proses produksi dan distribusi	Kualitas produk dan layanan meningkat
3	Kepuasan pelanggan meningkat	Retensi pelanggan meningkat
4	Loyalitas pelanggan meningkat	Repeat purchase meningkat
5	Advokasi pelanggan meningkat	Akuisisi pelanggan baru meningkat
6	Penjualan dan profitabilitas meningkat	Keunggulan bersaing berkelanjutan

Sumber: Pengembangan model penelitian berdasarkan *Balanced Scorecard Framework* Kaplan dan Norton (2004).

ROADMAP 2026–2030

2026: Penguatan sistem pelayanan pelanggan. 2027: Digitalisasi distribusi dan CRM.

2028: Inovasi produk dan perluasan pasar. 2029: Optimalisasi KPI dan integrasi data.

2030: Pencapaian organisasi berbasis *Balanced Scorecard* secara penuh.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa *Balanced Scorecard* merupakan kerangka yang efektif untuk mengembangkan strategi loyalitas pelanggan AMDK. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menjadi fondasi bagi perbaikan proses internal. Perbaikan proses internal meningkatkan kepuasan pelanggan yang kemudian menghasilkan loyalitas dan kinerja keuangan yang lebih baik.

Kontribusi penelitian terletak pada pengembangan model strategis yang mengintegrasikan loyalitas pelanggan dengan empat perspektif *Balanced Scorecard*. Secara praktis, perusahaan AMDK dapat menggunakan model ini sebagai dasar penyusunan KPI, pengambilan keputusan strategis, dan pengembangan program loyalitas pelanggan yang berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian adalah penggunaan pendekatan studi kasus pada wilayah tertentu sehingga generalisasi masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dan cakupan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Mittal, V., Han, K., Frennea, C., Blut, M., Shaik, M., Bosukonda, N., & Sridhar, S. (2023). Customer satisfaction, loyalty behaviors, and firm financial performance: What 40 years of research tells us. *Marketing Letters*, 34(2), 171–187. <https://doi.org/10.1007/s11002-023-09671-w>
- Pemayun, T. I. P. K., & Kusumadewi, N. M. W. (2024). Peran kepuasan memediasi pengaruh kualitas produk terhadap loyalitas pelanggan. *E-Jurnal Manajemen*, 13(5), 746–767. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2024.v13.i05.p02>
- Gunananda, G. B. S. K., Seminari, N. K., & Giantari, I. G. A. K. (2024). Peran kepuasan pelanggan memediasi pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas pelanggan. *E-Jurnal Manajemen*, 13(1),

Strategi Loyalitas Pelanggan Produk Air Minum dalam Kemasan (AMDK) Berbasis Balanced Scorecard: Studi Kasus Kota dan Kabupaten Bekasi
 (Samsuni, et al.)

- 129–150. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2024.v13.i01.p07>
- Abadi, R. R., Nursyamsi, I., & Syamsuddin, A. R. (2020). Effect of customer value and experiential marketing to customer loyalty with customer satisfaction as intervening variable (Case study on Gojek Makassar consumers). *The Asian Journal of Technology Management (AJTM)*, 13(1), 82–97. <https://doi.org/10.12695/ajtm.2020.13.1.6>
- Mittal, V., Han, K., Frennea, C., Blut, M., Shaik, M., Bosukonda, N., & Sridhar, S. (2023). Customer satisfaction, loyalty behaviors, and firm financial performance: What 40 years of research tells us. *Marketing Letters*, 34(2), 171–187. <https://doi.org/10.1007/s11002-023-09671-w>
- So, K. K. F., Yang, Y., & Li, X. (2025). Fifteen years of research on customer loyalty formation: A meta-analytic structural equation model. *Cornell Hospitality Quarterly*, 66(2), 253–272. <https://doi.org/10.1177/19389655241276506>
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business School Press.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2001). *The Strategy-Focused Organization*. Harvard Business School Press.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2004). *Strategy Maps: Converting Intangible Assets into* Kotler, P., Keller,
- K. L., & Chernev, A. (2022). *Marketing Management* (16th ed.). Pearson.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). Wiley.
- Ghozali, I. (2021). *Structural Equation Modeling dengan Metode Alternatif Partial Least Squares (PLS)* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2022). *Service, Quality, and Customer Satisfaction* (5th ed.). Andi.
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2022). *Digital Marketing* (8th ed.). Pearson.
- Christopher, M. (2022). *Logistics and Supply Chain Management* (6th ed.). Pearson.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2023). *Strategic Management: Competitiveness and Globalization* (15th ed.). Cengage.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2023). *Organizational Behavior* (19th ed.). Pearson.
- Oliver, R. L. (2014). *Satisfaction: A Behavioral Perspective on the Consumer* (2nd ed.). Routledge.
- Malhotra, N. K. (2020). *Marketing Research: An Applied Orientation*. Pearson.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta